

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini informasi dan teknologi sudah menjadi kebutuhan penting dan tak terhindarkan. Baik dalam meningkatkan perkembangan organisasi ataupun mendukung keberlangsungan organisasi. Pada umumnya TI juga digunakan oleh organisasi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari organisasi itu sendiri, namun faktanya proses pengimplementasian TI tidak selalu berjalan dengan lancar. Untuk mendukung keberhasilan implementasi TI, perlu dilakukan perbaikan tata kelola TI. Tata kelola TI dilakukan bertujuan untuk menyelaraskan tujuan bisnis pada perusahaan dengan strategi TI untuk mendapatkan nilai bisnis, meminimalisir risiko, serta meningkatkan kualitas terhadap layanan TI [1] [2].

Universitas Mikroskil merupakan salah satu institusi pendidikan yang berusaha mengelola teknologi dan informasi dengan baik. Universitas Mikroskil bertujuan untuk menanamkan pola pikir agar senantiasa mengembangkan diri dan mampu beradaptasi dengan perubahan kepada dosen dan tenaga pendidik, menerapkan tata kelola yang efektif dan efisien, menjalin kerja sama dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri, menghasilkan lulusan yang berjiwa *technopreneur*, serta menghasilkan karya inovatif didukung oleh teknologi yang dapat bermanfaat bagi dunia usaha, dunia industri, serta masyarakat. Dalam mewujudkan tujuannya, Universitas Mikroskil menerapkan standar sebagai acuan untuk mengendalikan dan mengarahkan proses manajemen TI. Universitas Mikroskil sendiri memiliki departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan TI, yaitu Departemen Sistem Informasi dan Transformasi Digital (SITD).

Berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan melalui pengisian kuesioner kepada pihak *stakeholder*, kondisi tata kelola yang diterapkan oleh Universitas Mikroskil belum tergolong berjalan sesuai harapan. Permasalahan seperti implementasi inisiatif atau inovasi yang terhambat karena arsitektur yang dimiliki belum sesuai, sampai proyek yang akan dijalankan dalam setahun ke depan untuk setiap divisi masih berdasarkan kebutuhan *top management* dimana ini berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja TI yang belum tergolong optimal. Untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* saat ini, Universitas Mikroskil membutuhkan suatu sistem tata kelola yang dapat menangani permasalahan pada

proses bisnis di setiap bagian, mengikuti perkembangan transformasi digital agar dapat mengimbangi perkembangan TI yang ada pada organisasi. Untuk memastikan apakah semua hal tersebut memberikan dampak yang negatif terhadap organisasi atau tidak maka dilakukan audit tata kelola TI untuk mengetahui ukuran sejauh mana penerapan tata kelola dan manajemen TI pada organisasi. Dengan menjalankan audit ini diharapkan dapat mengidentifikasi *gap* yang terjadi serta memberikan solusi untuk mengoptimalkan kinerja yang ada pada organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan oleh Universitas Mikroskil. Dalam menjalankan proses audit ini diperlukan pemilihan *framework* yang akan digunakan untuk menentukan objek mana yang perlu difokuskan untuk kegiatan audit pada Universitas Mikroskil.

Ada beberapa *framework* tata kelola TI yang biasanya digunakan dalam tata kelola TI perusahaan seperti, ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*), COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), ISO (*International Organization for Standardization*), dan COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*). ITIL merupakan *framework* yang berfokus pada pengelolaan tata kelola TI di bidang *service* (pelayanan). COSO merupakan *framework* yang berfokus pada pengelolaan *internal* organisasi. ISO merupakan *framework* yang berfokus pada standarisasi internasional pada bidang *industrial* dan komersial dunia. Serta COBIT merupakan *framework* yang berfokus pada pengendalian objektif organisasi. Dalam penelitian ini *framework* yang akan digunakan adalah COBIT 2019. COBIT 2019 merupakan versi penyempurnaan dari COBIT 5. COBIT 2019 digunakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi dari tata kelola TI organisasi yang dapat membantu auditor untuk menghubungkan antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol, dan permasalahan-permasalahan teknis. COBIT 2019 juga memiliki 5 domain utama (EDM, APO, BAI, DSS, MEA) yang dimana masing-masing domain tersebut memiliki sub-domain yang berbeda-beda dan aktivitas sub-domain masing-masing, sehingga *framework* ini dapat melakukan pengelolaan TI secara lebih rinci/detail. Dibandingkan dengan versi COBIT 5, COBIT 2019 dinyatakan lebih fleksibel dalam menciptakan sistem tata kelola yang selaras dengan tujuan organisasi [2] [3].

Untuk mendapatkan objek tata kelola TI yang akan diaudit, dilakukan tahap pemetaan (*mapping*) terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan analisis faktor desain (*design factor*) agar kegiatan audit dilakukan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Proses tersebut disesuaikan dengan permasalahan pada tata kelola TI organisasi sehingga nantinya

didapatkan proses yang dipilih untuk menjadi fokus utama dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Universitas Mikroskil. Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis faktor desain, didapat bahwa proses yang menjadi fokus utama audit adalah proses Manajemen Risiko (APO-12). Domain APO-12 (Manajemen Risiko) merupakan domain proses hasil rekomendasi *Design Toolkit* COBIT 2019 dengan mendapatkan nilai sebesar 100% sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Alasan mengapa APO-12 adalah berdasarkan kondisi yang sedang dihadapi oleh organisasi, manajemen risiko yang dijalankan oleh organisasi tergolong belum berjalan dengan baik pada tata kelola dan manajemen TI. Domain ini bertujuan untuk mewujudkan penerapan manajemen risiko sesuai dengan yang diharapkan agar ketika menghadapi risiko yang terjadi pada masa depan, organisasi sudah siap untuk menangani permasalahan tersebut. Dengan adanya proses audit tata kelola TI ini, akan didapatkan gambaran terkait dengan sejauh mana *capability meter* dan *maturity level* Universitas Mikroskil dalam menerapkan manajemen risiko organisasi. Sehingga hasil aktivitas ini dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada Universitas Mikroskil untuk menciptakan tata kelola TI yang lebih baik lagi. Dimana pada akhirnya berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Audit Tata Kelola TI Menggunakan *Framework* COBIT 2019 Domain APO-12 pada Universitas Mikroskil”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, permasalahan yang dapat ditarik menjadi rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil *capability level* dan *maturity level* Universitas Mikroskil yang diperoleh dari hasil audit menggunakan *framework* COBIT 2019 dengan domain proses APO-12 (*Managed Risk*)?
2. Bagaimana hasil kesenjangan (*gap*) antara *capability level* dan *maturity level* saat ini dengan rencana yang diharapkan Universitas Mikroskil berdasarkan hasil audit menggunakan *framework* COBIT 2019 dengan domain proses APO-12 (*Managed Risk*)?
3. Rekomendasi perbaikan apa saja yang diperoleh untuk tata kelola TI pada Universitas Mikroskil khususnya berkaitan dengan domain APO-12 (*Managed Risk*) berdasarkan standar *framework* COBIT 2019.

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui *capability level* dan *maturity level* Universitas Mikroskil melalui hasil audit menggunakan framework COBIT 2019 dengan domain proses APO-12 (*Managed Risk*)
2. Mengetahui hasil kesenjangan (*gap*) antara *capability level* dan *maturity level* Universitas Mikroskil melalui hasil audit menggunakan *framework* COBIT 2019 dengan domain proses APO-12 (*Managed Risk*)
3. Menghasilkan rekomendasi perbaikan untuk Universitas Mikroskil yang dapat membantu dalam mencapai target yang diharapkan sesuai dengan *framework* COBIT 2019 dengan domain proses APO-12 (*Managed Risk*)

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

1. Diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan dalam penerapan sistem tata kelola TI di Universitas Mikroskil khususnya pada domain proses APO-12 (*Managed Risk*).
2. Diharapkan dapat dijadikan acuan rekomendasi untuk perbaikan dalam sistem tata kelola TI Universitas Mikroskil menjadi lebih baik, khususnya pada manajemen risiko Universitas Mikroskil.
3. Hasil dari penelitian ini kemudian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait pentingnya sistem tata kelola TI yang baik dalam organisasi.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan meluas, maka ditentukan batasan permasalahan pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagian yang diteliti adalah sistem tata kelola TI pada Universitas Mikroskil.
2. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah COBIT 2019 pada proses domain APO-12 (*Managed Risk*).
3. Responden penelitian ini adalah *stakeholder* internal Universitas Mikroskil yang mengacu pada tabel RACI domain proses APO-12 (*Managed Risk*)
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis dan pertanyaan yang mengacu pada pedoman yang disediakan *framework* COBIT 2019.